

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan dimensi waktunya, penelitian ini merupakan penelitian *pooled cross section* dan *time series* (data panel). Data panel adalah data yang menggabungkan antara data cross section dan data time series (Gujarati, 2004). Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif dengan *existing statistic*. Pengumpulan data dengan menggunakan *existing statistic* dilakukan dengan menggunakan data statistik yang dikumpulkan pada penelitian terdahulu maupun laporan yang diberikan oleh perusahaan

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap *cash holdings* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2017. Menggunakan variabel dependen yaitu *cash holdings* (CASH), variabel independen yaitu *corporate governance* yang diproksikan dengan ukuran dewan direksi (BSIZE), komisaris independen (BINDEP), dan kepemilikan manajerial (INSIDER), variabel moderasi (FAMILY PYRAMID) dan variabel kontrol yang terdiri dari *leverage* (LEV), *net working capital* (NWC), *sales growth* (SALESG), dan *capital expenditure* (CAPEX). Jumlah populasi awal perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini terdiri dari perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2017. Dalam penelitian ini teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah non-probabilita *purposive sampling*. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sebelumnya agar diperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI dengan kriteria sebagai berikut

Tabel 3.1 Sistematika Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2017	608
2	Perusahaan yang beroperasi di industri non-keuangan yang masuk kedalam sampel	510
3	Perusahaan yang memiliki <i>book value</i> positif dan lengkapnya data untuk variabel-variabel yang dibutuhkan	360
4	<i>Annual report</i> perusahaan tahun 2010 – 2017 yang menyajikan data-data yang dibutuhkan secara lengkap	219
5	Jumlah Akhir sampel penelitian	219

Sumber: Olah data penulis (2018)

3.4 Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Sampel yang digunakan dalam hal ini adalah perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang diambil dari laporan keuangan per-tahun perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2017.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Variabel penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *cash holdings*. Total kas digunakan sebagai proksi *cash holdings*. *Cash holdings* diukur dengan logaritma natural dari total saldo kas (CASH) akhir tahun per 31 Desember yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian Isshaq, dkk (2009) variabel *cash holdings* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Cash\ holdings = \log\ saldo\ kas\ neraca\ akhir\ tahun$$

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate governance*. Dalam penelitian ini *corporate governance* diproksikan dengan menggunakan, yaitu:

a) *Board Size* (Ukuran Dewan Direksi)

Ukuran dewan direksi (BSIZE) didefinisikan sebagai jumlah anggota dewan direksi di masing-masing perusahaan. Dalam penelitiannya, Isshaq (2009) memformulasikannya sebagai berikut:

$$\text{Dewan direksi} = \log \Sigma \text{dewan direksi}$$

b) *Board Independence* (Komisaris Independen)

Variabel komisaris independen (BINDEP) didefinisikan sebagai proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan. Isshaq, dkk (2009) memformulasikan proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{komisaris independen} = \frac{\Sigma \text{Dewan komisaris independen}}{\Sigma \text{Dewan komisaris perusahaan}}$$

c) Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan manajerial (INSIDER) dalam penelitian Kusnandi (2011) diukur dengan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam yang terdiri dari direksi maupun dewan komisaris dari total jumlah saham yang beredar. Kusnandi (2011) menambahkan juga variabel dummy yang dibuat untuk perusahaan yang memiliki insider ownership lebih dari 20% (FAMILYPYRAMID).

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan yang dibuat konstan sehingga tidak akan mempengaruhi variabel utama yang diteliti (Ghozali, 2005). Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) *Leverage* (LEV), didefinisikan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.
- b) *Net Working Capital* (NWC), proksi dari variabel ini adalah *current assets* dikurangi *current liabilitas*. Variabel ini menggambarkan ketersediaan dari aset likuid pengganti kas dalam perusahaan.

- c) *Sales Growth* (SALESG), dapat dihitung dengan membandingkan selisih antara penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun lalu. Data *sales growth* dapat diperoleh langsung dari *financial base* yang disediakan di situs resmi BEI.
- d) *Capital Expenditure* (CAPEX), didefinisikan sebagai rasio belanja modal terhadap total aset.

Keseluruhan variabel penelitian ini (dependen, independen dan kontrol) dapat dilihat pada tabel 3.2 ini.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Sumber : olah data penulis (2018)

3.6 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan diadaptasi dari Kusnandi (2011). Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) untuk menguji hubungan antara variabel independen yaitu *corporate governance* terhadap variabel dependen yaitu *cash holdings*. Berikut model penelitiannya:

Model Regresi 1 untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *cash holdings*:

Variabel	Konsep/ Deskripsi	Ukuran	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y)	<i>Cash holdings</i>	CASH	<i>Cash holdings</i> diukur dengan logaritma natural dari total saldo kas akhir tahun atau per 31 Desember yang dimiliki perusahaan	Rasio
	<i>Board Size</i>	BSIZE	Jumlah anggota dewan direksi di masing-masing perusahaan dengan formulasi: $Dewan\ direksi = \log \sum dewan\ direksi$	Rasio
	<i>Board Independent</i>	BINDEP	Proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan. $BINDEP = \frac{\sum Dewan\ komisaris\ independe}{\sum Dewan\ komisaris\ perusahaan}$	Rasio
Variabel Independen (X)	<i>Managerial Ownership</i>	INSIDER	Presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh orang dalam yang terdiri dari direksi maupun dewan komisaris dari total jumlah saham yang beredar	Rasio
	<i>FAMILY PYRAMID Leverage</i>	FAMILY PYRAMID LEV	Perusahaan yang memiliki insider ownership lebih dari 20% <i>Total liabilities</i> dibagi dengan <i>total equity</i>	Rasio
Variabel Moderasi	<i>Net Working Capital</i>	NWC	<i>Current assets</i> dikurangi dengan <i>current liabilities</i>	Rasio
	<i>Sales Growth</i>	SALESG	Membandingkan selisih antara penjualan tahun berjalan dan penjualan tahun sebelumnya	Rasio
	<i>Capital Expenditure</i>	CAPEX	Rasio belanja modal terhadap total aset.	Rasio

Rumus :

$$CASH_{it} = \alpha + \beta_1 BSIZE_{it} + \beta_2 BINDEP_{it} + \beta_3 INSIDER_{it} + \beta_4 FAMILYPYRAMID_{it} + \beta_1 BSIZE_{it} * \beta_4 FAMILYPYRAMID_{it} + \beta_2 BINDEP_{it} * \beta_4 FAMILYPYRAMID_{it} + \beta_3 INSIDER_{it} * \beta_4 FAMILYPYRAMID_{it} + \beta_5 LEV_{it} + \beta_6 NWC_{it} + \beta_7 SALESG_{it} + \beta_8 CAPEX_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

CASH _{it}	= Logaritma natural <i>cash holdings</i>
BSIZE	= Ukuran dewan direksi
BINDEP	= Proporsi komisaris independen
INSIDER	= Presentase kepemilikan saham manajerial
FAMILY PYRAMID	= Perusahaan dengan INSIDER lebih dari 20%
LEV	= <i>Total Liabilities</i> dibagi dengan <i>Total Equity</i>
NWC	= <i>Current Asset</i> dikurang dengan <i>Current Liabilities</i>
SALESG	= Selisih penjualan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya
CAPEX	= Rasio belanja modal terhadap total assets
α	= Koefisien konstanta
β_1-8	= Koefisien regresi variabel
i dan t	= Perusahaan i pada periode t
ϵ	= <i>Error terms</i>

Indri Ayu Lestari, 2019

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CASH HOLDINGS PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7 Analisa Data

Pengelolaan data sekunder untuk penelitian ini menggunakan beberapa program dan untuk analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis data panel menggunakan Eviews 10 sebagai pengolahan data.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dari sampel penelitian yaitu mean, median, modus, nilai max, nilai min, varians dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam model pengujian (Siagian, 2006).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Agar model yang digunakan BLUE (Best Linier Undiased Estimate) terdapat beberapa jenis pelanggaran dari asumsi dasar yang harus dihindari. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya pelanggaran asumsi, maka akan dilakukan pengujian berikut ini:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu data terdistribusi dengan normal atau tidak. Salah satu asumsi yang harus dipenuhi dalam regresi yaitu asumsi apakah residual telah mengikuti distribusi normal (Nachrowi, 2006). Jika terjadi penyimpangan terhadap asumsi normalitas maka penduga koefisien regresi menjadi bias. Penyimpangan asumsi normalitas ini akan semakin kecil pengaruhnya apabila jumlah sampel diperbesar.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Multikolinieritas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan menjadi sulit untuk memisahkan efek suatu variabel dependen dari efek variabel lainnya. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi.

Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinieritas antara lain (Gujarati and Porter, 2006):

- a. Nilai R^2 yang terlampau tinggi (lebih dari 0,8) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.

- b. Nilai F-statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing-masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,8 maka terdapat multikolinearitas (Gujarati and Porter, 2006).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_{-1} (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Statistik Durbin-Watson, ditunjukkan dengan huruf d , dihitung pertama-tama dengan menentukan residu untuk setiap pengamatan, atau $e_t = (Y_t - \hat{Y}_t)$. Kemudian, kita hitung d menggunakan hubungan berikut (Lind, Marchal and Wathen, 2008).

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n (e_t)^2}$$

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $d < dL$, berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Jika $d > (4-dL)$, berarti terdapat autokorelasi negatif
- c. Jika $dU < d < (4-dU)$, berarti tidak terdapat autokorelasi
- d. Jika $dL < d < dU$ atau $(4-dU) < d < (4-dL)$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Sedangkan homoskedastisitas berarti semua varian variabel gangguan memiliki varian yang konstan. Salah satu metode *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah bahwa varian variabel gangguan sama atau homoskedastisitas. Konsekuensi apabila estimator OLS terdapat masalah

heteroskedastisitas akan menyebabkan OLS tidak lagi mempunyai varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi BLUE.

3.7.3 Pengujian Data Panel

Dalam mengestimasi parameter model dengan data panel, ada beberapa teknik yaitu metode *Ordinary Least Square* (OLS), metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan metode *Random Effect Model* (REM). Pada penelitian ini akan ditentukan model data panel yang akan digunakan dengan menggunakan dua pengujian uji Chow dan uji Hausman.

3.7.3.1 *Ordinary Least Square* (OLS)

Pada model ini setiap individu dari variabel dianggap memiliki *intercept* dan *slope* yang konstan dan dianggap tidak ada perbedaan karakteristik baik waktu maupun ruang dari setiap individu data. Sehingga seluruh data akan dikelompokkan menjadi satu untuk setiap data cross section dan diregresikan dengan metode OLS. Namun metode OLS ini memiliki kelemahan dimana sulitnya melihat perubahan antar individu karena metode ini menganggap semua individu sama (homogen)

3.7.3.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode FEM dilakukan untuk mengatasi kelemahan yang ada pada metode OLS, dimana metode OLS menghasilkan α konstan untuk setiap individu dan waktu yang dinilai kurang realistis. Metode FEM ini memungkinkan adanya perubahan α pada setiap i dan t .

3.7.3.3 *Random Effect Model* (REM)

Dalam metode REM ini, perbedaan karakteristik antara individu dan atau waktu diakomodasi melalui *error*. Individu memiliki nilai mean yang umum pada *intercept*, sementara perbedaan individu pada nilai intercept dicerminkan dalam *error term*.

Untuk memilih pendekatan antara FEM dan REM dapat menggunakan uji statistik formal yaitu Uji Chow dan Uji Hausman (Nachrowi dan Usman, 2006):

1. Uji Chow, bertujuan untuk memilih antara metode OLS dan FEM. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai Chow dengan F-stat. Jika Chow lebih besar dari F-stat maka metode yang dipilih adalah FEM.
2. Uji Hausman, bertujuan untuk memilih antara FEM dan REM. Uji ini menguji apakah koefisien yang diestimasi oleh *random effect* sama dengan koefisien yang diestimasi oleh *fixed effect*. Jika probabilitas *p-value* lebih besar dari tingkat

signifikansi (5%) maka tidak signifikan, dimana artinya REM dapat digunakan sebagai teknik dalam parameter pada data panel.

3.7.4 Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan tujuan untuk menguji variabel independen dalam model penelitian. Pengujian ini dapat membantu melihat seberapa baik variabel independen yang digunakan dalam model untuk menjelaskan variabel dependen. Beberapa uji signifikansi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.7.4.1 Uji Statistik F

Uji F diperuntukan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah daya jelas variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan cukup signifikan. Jika koefisien slope sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti menyatakan variabel independen (*corporate governance*) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya (*cash holdings*). Pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : variabel independen (*corporate governance*) secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara signifikansi terhadap *cash holdings*

H_1 : variabel independen (*corporate governance*) secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikansi terhadap *cash holdings*

Berdasarkan ketentuan:

1. Perbandingan F-stat dan F-table

Bila $F\text{-stat} > F\alpha(k,n-k-1)$ maka H_0 ditolak

Bila $F\text{-stat} \leq F\alpha(k,n-k-1)$ maka H_0 tidak ditolak

2. Probabilitas

$\text{Prob}(p\text{-value}) \geq \text{significance level}$, maka H_0 tidak ditolak

$\text{Prob}(p\text{-value}) < \text{significance level}$, maka H_0 ditolak

3.7.4.2 Uji Statistik t

Uji t ini bertujuan untuk menghitung koefisien regresi secara individu. Dari hasil uji t dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, sehingga dapat diketahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak.

Hipotesis yang digunakan dalam uji t adalah:

H_0 : masing-masing variabel tidak mempengaruhi secara signifikan *cash holdings*

H_1 : masing-masing variabel mempengaruhi secara signifikan *cash holdings*

Berdasarkan ketentuan:

Indri Ayu Lestari, 2019

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CASH HOLDINGS PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2017

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perbandingan t-stat dan t-table

Bila $t\text{-stat} > t\text{-table}$ maka H_0 ditolak

Bila $t\text{-stat} \leq$ maka H_0 tidak ditolak

2. Probabilitas

$\text{Prob (p-value)} \geq \text{significance level}$, maka H_0 tidak ditolak

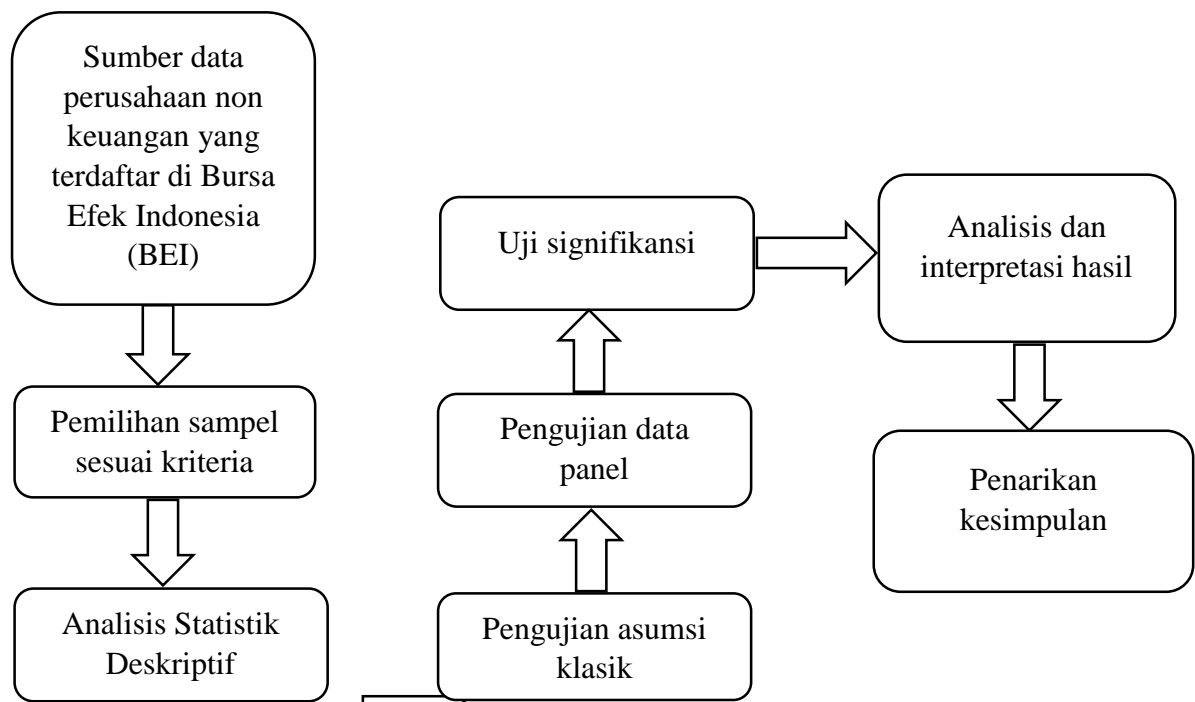
$\text{Prob (p-value)} < \text{significance level}$, maka H_0 ditolak

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2 dan Adjusted R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat besarnya kemampuan seluruh variable independen (*corporate governance*) pada model regresi dalam menjelaskan variabel dependen (*cash holdings*). Semakin besar R^2 , maka semakin kuat hubungan antara variabel dependen dengan independennya. Nilai R^2 berada pada kisaran $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang mendekati 0 menunjukkan bahwa variabel dependen semakin tidak mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan model regresi yang baik, artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya. Adjusted R^2 berfungsi untuk mengukur variabel independen yaitu *corporate governance* dalam menjelaskan variabel dependennya yaitu *cash holdings*. Semakin besar adjusted R^2 , maka menunjukkan bahwa pengaruh variabel independennya semakin besar terhadap variabel dependennya.

3.8 Prosedur Penelitian

Ilustrasi tiap tahap beserta langkah-langkah dalam tiap tahap digambarkan pada Gambar 3.1 dibawah ini.



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian